BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva itu dibagi menjadi dua yaitu: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa: tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor. Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, hasil dari transaksi masa lalu. Aktiva tetap lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya

Sebagian besar sumber modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam menunjang pelaksanaan operasional sehari-hari tertanam dalam bentuk aktiva. Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Cara yang dilakukan perusahaan agar terhindar dari modal yang negatif atau perputaran modal kerja yang rendah adalah dengan cara perusahaan selalu menjalankan operasinya secara efektif dan efisien serta selalu berusaha meningkatkan keuntungan atau laba untuk menjaga eksistensi dan kelangsungan

usahanya. Keuntungan tersebut dapat meningkat apabila perusahaan mampu meningkatkan perolehan pendapatan dan menghemat biaya yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut serta adanya efesiensi penggunaan sumber modal dalam operasional sehari-harinya.

Aktiva tetap juga disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aktiva tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode dalam masa penggunaannya. Penyusutan aktiva tetap dicatat sebagai berikut, debet pada perkiraan beban penyusutan dan kredit pada perkiraan akumulasi penyusutan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan perputaran aktiva tetap yaitu posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap yang dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih. Perlakuan ini berlaku untuk seluruh industri baik pemerintah maupun swasta, tidak terkecuali perbankan.

Kondisi yang terjadi untuk dunia perbankan di Indonesia saat ini adalah tentang penetapan nilai wajar, yaitu revisi PSAK 50 dan 55 tahun 2006 tentang Instrumen keuangan, yang memberikan opsi kepada entitas untuk menetapkan aset keuangan dan kewajiban keuangannya diukur dengan menggunakan nilai wajar (*fair value*) dan mengakui perubahan nilai wajarnya dalam laporan laba rugi pada awal perolehannya, yang nantinya harus diterapkan disemua sektor usaha di Indonesia. Menurut Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) M Jusuf Wibisana dalam majalah Akuntan Indonesia

(2006, edisi 16), beliau berpendapat yang dinilai melalui *fair value* tidak hanya meliputi asset dan instrument keuangan lainnya, melainkan juga kewajiban suatu perusahaan atau entitas bisnis. Nantinya juga yang harus menggunakan konsep *fair value* bukan cuma perusahaan-perusahaan yang bergerak di jasa keuangan, melainkan juga di sektor riil. Sebab, sektor riil juga banyak yang menggunakan instrument keuangan. Tidak ada lagi *historical cost*, sehingga aktiva tetap yang dimiliki perusahaan bisa saja mempunyai nilai lebih di masa yang akan datang karena konsep *fair value* menggunakan nilai pasar.

Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena 3 hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Piutang termasuk dalam golongan aktiva lancer. Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan perusahaan untuk berkerja keras dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dari

setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka. Rekening pelangggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung.

Dalam metode cadangan menyaratkan pengakuan piutang ragu-ragu dalam periode dimana terjadi penjualan, bukan dalam periode terjadi penghapusan sesungguhnya. Metode cadangan ini mencatat kerugian piutang dagang berdasarkan estimasi. Untuk menentukan jumlah cadangan piutang ragu-ragu dapat dipakai dua dasar yaitu persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan persentase piutang dagang (pendekatan neraca). Sedangkan metode penghapusan

langsung, kerugian piutang ragu-ragu tidak diestimasi dan tidak mengunakan rekening cadangan, karena langsung dicatat debet beban penghapusan piutang dan kredit piutang usaha. Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata–rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh profit / laba yang besar. Alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yaitu melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur profitabilitas adalah rasio *return on assets*. Rasio *return on assets* digunakan untuk mengukur dan menilai tingkat pengembalian atas aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba.

Saat ini PT Pos Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah serius yang apabila tidak dapat ditangani dengan tepat dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat profitabilitas yang dalam kisaran nol persen selama tiga tahun terakhir, meskipun tidak mencerminkan secara utuh kinerja perusahaan memberikan cukup gambaran potret buram perusahaan. Jika dibandingkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan perposan negara-negara tetangga seperti: Pos Malaysia 18,5% dan Singapore 28,7%, maka sebenarnya secara umum bisnis perposan apabila ditangani dengan manajemen yang baik

masih memberikan peluang. Problematik struktural yang dihadapi terutama disebabkan pertumbuhan biaya (cost) yang antara lain disebabkan besarnya porsi belanja pegawai akibat tuntutan kesejahteraan tidak mampu diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan (revenue) yang memadai. Oleh karena itu, tanpa adanya langkah-langkah yang radikal atau perubahan yang signifikan maka secara perlahan PT Pos Indonesia yang bulan September ini hampir berusia 61 tahun (terhitung sejak perusahaan menjadi/dikelola oleh Pemerintah Indonesia), mungkin tidak akan bertahan eksis dalam persaingan atau dengan kata lain terancam kebangkrutan.

PT Pos Indonesia yang bergerak dalam tiga pilar bisnis utama (core business) yaitu: komunikasi, keuangan dan logistik, dihadapkan pada situasi persaingan yang sangat tajam. Deregulasi menyebabkan rendahnya entry barrier dalam bisnis perposan sehingga jumlah perusahaan yang bergerak dalam courrier service jumlahnya sangat banyak dan menyebabkan kondisi persaingan yang sangat tajam. Bisnis komunikasi yang dikembangkan PT Pos Indonesia yaitu layanan suratpos merupakan komunikasi generasi pertama yang saat ini mengalami penurunan sangat tajam karena disamping harus bersaing dengan para pengelola jasa titipan, juga harus menerima kenyataan beralihnya sebagian konsumen kepada produk substitusi yaitu SMS dan produk teknologi informasi lainnya seperti internet.

Di lain pihak, PT Pos Indonesia menghadapi berbagai masalah internal seperti rendahnya produktivitas pegawai dan aset lainnya. Jumlah pegawai PT Pos Indonesia, yang mencapai kurang lebih 23.937 orang, tidak menyebar secara

proporsional sehingga tingkat produktivitas masing-masing daerah sangat bervariasi dengan sebaran yang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan sebagian pegawai merasa telah bekerja sangat berat dan masih banyak peluang yang tidak dapat tergarap (*opportunity loss*), sebagian lagi bekerja kurang dari yang seharusnya sehingga tidak efisien. Kesenjangan kompetensi yang disebabkan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi juga merupakan faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Perubahan visi dan misi organisasi menyebabkan keharusan adanya perubahan budaya. Budaya lama yang sudah dianggap kurang relevan belum diikuti dengan pengembangan budaya baru menyebabkan lemahnya budaya perusahaan (terdapat kegamangan). Struktur organisasi yang ada baik di tingkat pusat, wilayah, dan UPT masih belum efisien jika dibandingkan struktur organisasi perusahaan pesaing. Demikian juga dengan aset properti (bangunan dan tanah) yang jumlahnya mencapai 3.296 unit, tidak seluruhnya berada dalam lokasi yang strategis, sehingga banyak yang idle dan bahkan memerlukan maintenance cost yang tinggi.

(http://ibnudblog.blogspot.com)

Fenomena di PT. POS Indonesia yang berada di jalan Cilaki no.73, Bandung berdasarkan laporan keuangannya mengalami naik turun pendapatan labanya dalam beberapa tahun terakhir. Walaupun nilai penjualannya relatif naik tapi laba yang di hasilkan begitu minim bahkan sempat mengalami kerugian, berikut ini data tentang nilai aktiva tetap, piutang usaha, penjualan dan rugi labanya :

Tabel 1.1
Aktiva tetap Bersih, Piutang usaha, dan Rugi Laba
PT. POS Indonesia 2007-2009

Tahun	Aktiva tetap bersih	Piutang usaha	Pendapatan usaha (penjualan)	Laba(rugi)
2007	571.670.855.014	465.245.831.797	1.721.041.382.649	4.349.679.911
2008	337.809.769.869	480.213.369.658	2.239.961.777.917	(54.712.624.679)
2009	375.490.934.477	346.608.409.267	2.346.503.745.759	81.817.578.583

Sumber : Laporan keuangan PT POS Indonesia

Dari data diatas jelas terlihat terjadi masalah dalam perusahaan. Laba rugi perusahaan mengalami naik turun dalam tiga tahun terakhir, di antaranya naik turunnya nilai aktiva tetap bersih,dan nilai piutang serta naiknya nilai penjualan tapi tidak selalu di ikuti dengan naiknya nilai laba yang diperoleh perusahaan. Nilai aktiva tetap bersih dalam kurun waktu 2007-2009 terjadi penurunan yang cukup besar yaitu di tahun 2008 hal itu berdampak pada kerugian yang di alami perusahaan. Pada tahun berikutnya nilai aktiva tetap bersihnya mengalami peningkatan dan itu berdampak pada peningkatan laba bersih yang di hasilkan perusahaan. Dari hasil wawancara saya dengan bagian yang bersangkutan di perusahaan, penyebab naik turunnya nilai aktiva tetap perusahaan ini disebabkan oleh penyusutan aktiva tetap yang cenderung meningkat penyusutannya tiap tahunnya. Kondisi lain yang terjadi adalah tentang piutang usaha perusahaan. Sebenarnya nilai piutang usaha perusahaan pada 2007 dan 2008 mengalami peningkatan, tapi pada kenyataannya kenaikan itu tidak diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh malah menyebabkan penurunan laba. Hal tersebut tidak

sesuai dengan teori yang menyebutkan, bahwa semakin besar piutang maka akan semakin besar profitabilitas, disamping juga akan memperbesar resiko (Bambang R; 2008;85). Dan di tahun berikutnya disaat nilai piutang mengalami penurunan, perusahaan malah mengalami peningkatan laba.

Maka berdasarkan uraian-uraian di atas yang menggerakkan pikiran penulis untuk turut membahas tentang perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **"PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG BERPENGARUH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG*".**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusuan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan penulis identifikasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 nilai aktiva tetap bersih mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyusutan dan berdampak pada kerugian yang dialami PT. POS Indonesia.
2. Pada tahun 2007-2008 nilai piutang mengalami peningkatan tapi tidak disertai dengan kenaikan laba, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

3. Makin banyaknya pesaing usaha jasa penitipan yang sama dan banyaknya konsumen suratpos yang beralih ke produk subtitusi, seperti sms dan internet yang berdampak pada pendapatan yang tidak sesuai dengan yang ditargetkan.
4. Pada tahun 2008 laba yang dihasilkan menurun drastis akibat adanya penyusutan nilai aktiva.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah-masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat perputaran aktiva tetap dan tingkat perputaran piutang pada PT. POS Indonesia.
2. Bagaimana nilai profitabilitas (*return on assets*) pada PT. POS Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (*return on asset)* pada PT. POS Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai perputaran aktiva tetap, perputaran piutang dan besarnya profitabilitas (*return on assets*) pada PT. POS Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Permasalahan yang telah diidentifikasikan di atas, maka ditentukan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1 Untuk mengetahui perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang pada PT. POS Indonesia.

2 Untuk mengetahui profitabilitas (*return on assets*) pada PT. POS Indonesia.

3 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas (*return on assets*) pada PT. POS Indonesia.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis :

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, dan profitabilitas (*return on assets*).

B. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan terutama dalam pengeluaran dana pada aktiva tetap dan dalam hal piutang sehingga diperoleh keuntungan yang optimal dimasa yang akan datang.

C. Bagi Pembaca

Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, baik rekan mahasiswa maupun pihak-pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan penelitian atau menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, dan profitabilitas (*return on assets*).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PT Pos Indonesia jalan Cilaki no. 73 Bandung. Dalama penelitian ini saya melakukan survei terhadap PT Pos Indonesia, yang dilihat berdasarkan laporan keuangan PT Pos Indonesia kurun waktu 2003-2009.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2010 sampai dengan Februari 2011. Adapun waktu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Schedule	Bulan																			
		Oktober				Nopember				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
	a. Penyusunan UP																				
	b. Bimbingan																				
	c. Pendaftaran Seminar UP																				
	d. Seminar UP																				
	e. Perbaikan																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Pengolahan Data																				
4	Penyusunan Laporan dan Bimbingan																				
5	Pendaftaran Ujian Sidang Akhir																				
6	Ujian Sidang Akhir																				